

## Peran Guru BK dalam Mengatasi Hambatan Perencanaan Karir Peserta Didik

Ike Ayu Anjani<sup>1</sup>, Aida Cintya Pramesti<sup>2</sup>, Nadia Carissa Putri<sup>3</sup>, Fitri Wahyuni<sup>4</sup>  
Universitas Negeri Malang<sup>1,2,3,4</sup>

ike.ayu.2001116@students.um.ac.id<sup>1</sup>, aida.cintya.2001116@students.um.ac.id<sup>2</sup>,  
nadia.carissa.2001116@students.um.ac.id<sup>3</sup>, fitri.wahyuni.fip@um.ac.id<sup>4</sup>

### ABSTRACT

This study aims to find out how the role of counseling teachers is in overcoming barriers to student career planning. The method used in this study is a qualitative descriptive research method using a phenomenological approach. This research data collection was conducted at SMKN 1 Malang. The informants in this study were three counseling teachers and 4 students at SMKN 1 Malang. Collecting data using interviews and observation. From the results of interviews with BK teachers and students of SMK Negeri 1 Malang, it is known that the role of BK teachers in overcoming barriers to student career planning is to carry out several services (1) providing classical guidance so that students can have more fighting spirit and enthusiasm to the next level. desired career, job description, relationships, and career insights; (2) individual counseling, (3) collaboration with BKK (Special Job Exchange) SMK Negeri 1 Malang with companies and several universities; (4) utilization of guidance boards and Instagram as information services.

**Keywords:** Guidance Counseling, Obstacles, Career, Role, Planning

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran guru BK dalam mengatasi hambatan perencanaan karir peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Malang. Informan di dalam penelitian ini adalah tiga orang Guru BK dan 4 orang peserta didik SMKN 1 Malang. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Dari hasil wawancara dengan guru BK dan peserta didik SMK Negeri 1 Malang, diketahui bahwa peran guru BK dalam mengatasi hambatan perencanaan karir peserta didik adalah dengan melakukan beberapa layanan (1) memberikan bimbingan klasikal agar peserta didik dapat memiliki daya juang dan semangat yang lebih ke jenjang karir yang diinginkan, gambaran pekerjaan, relasi, dan wawasan karir; (2) konseling individu, (3) kolaborasi dengan BKK (Bursa Kerja Khusus) SMK Negeri 1 Malang dengan perusahaan dan beberapa perguruan tinggi; (4) pemanfaatan papan bimbingan dan instagram sebagai layanan informasi.

**Kata Kunci:** Hambatan, Karir, Peran, Perencanaan

### PENDAHULUAN

Menurut Juwitaningrum (2013), SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan adalah lembaga pendidikan yang memberikan bidang ilmu khusus tertentu pada peserta didiknya. Biasanya, peserta didik yang melanjutkan sekolah di SMK telah memiliki arah karir karena peserta didik tersebut telah memutuskan kompetensi keahlian tertentu. Namun, kenyataannya tak sedikit peserta didik yang kurang yakin dengan pilihan karirnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Hamidah et al. (2022) yang menyatakan bahwa

bidang karir menjadi salah satu bidang yang menjadi problematika peserta didik di jenjang SMK. Beberapa problematika atau hambatan karir yang dialami peserta didik menurut Supriatna & Budiman (2010) antara lain: (1) masih kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai pemilihan jurusan/program studi yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. (2) masih kurangnya informasi yang dimiliki peserta didik tentang dunia karir. (3) peserta didik mengalami kebingungan saat memilih karir. (4) peserta didik masih kurang menyesuaikan antara karir pilihan dengan kemampuan dan minatnya. (5) adanya rasa takut untuk mencari pekerjaan setelah lulus sekolah.

Problematika yang dialami oleh peserta didik tersebut tentunya perlu diatasi. Karena menurut Sari et al., (2021) karir sangatlah penting dalam kehidupan, hal tersebut disebabkan proses penciptaan dan pengembangan karir adalah sepanjang kehidupan seseorang. Oleh sebab itu, menurut Madisa et al., (2022) perlu adanya perencanaan karir yang matang. Perencanaan karir sendiri merupakan proses yang sifatnya berkelanjutan, yang mana peserta didik akan menilai diri sendiri dan dunia kerja, membuat rencana untuk menggapai pilihan karir, dan menentukan keputusan karir yang diinginkan secara rasional (Sutirino, 2013). Peserta didik tentunya sangat membutuhkan perencanaan karir untuk menentukan sebuah masa depan (Sari dan Hidayat 2021).

Dalam proses perencanaan karir, tak jarang peserta didik mengalami hambatan. Pada observasi serta wawancara yang dilakukan di SMK Negeri 1 Malang, terdapat peserta didik yang telah mampu merencanakan karirnya dan terdapat juga yang masih mengalami hambatan dalam karirnya. Hambatan peserta didik di SMKN 1 Malang terbagi menjadi dua jenis. Pada hambatan internal adalah beberapa peserta didik merasa takut tidak memiliki pekerjaan dan tidak diterima di perguruan tinggi di masa depan. Peserta didik juga masih bingung mengenai jurusan yang ingin diambil ketika memutuskan kuliah. Selain itu, peserta didik masih belum bisa mengatur waktunya antara waktu untuk sekolah atau waktu untuk mendalami karir yang telah direncanakan. Pada hambatan eksternal, yang sering terjadi adalah berasal dari orang tua peserta didik. Seringnya, orang tua peserta didik tidak sejalan dengan apa yang peserta didik inginkan. Hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi kurang yakin dengan rencana karir yang akan diambil karena adanya pertentangan dengan orang tua. Hambatan eksternal lainnya juga berasal dari faktor status sosial-ekonomi keluarga, lingkungan dalam keluarga, teman sebaya, pengaruh masyarakat, dan tuntutan jabatan lingkungannya. Selain itu terdapat faktor informasi terkait pengetahuan yang dapat menyebabkan takut berkecimpung di dunia kerja.

Dalam mengatasi hambatan perencanaan karir peserta didik, perlu adanya peran guru bimbingan dan konseling. Sebab, berdasarkan Permendikbud No 111 (2014) Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa "bidang layanan dalam

bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan mencakup empat bidang layanan, yaitu bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, karir". Menurut Sukatin et al. (2022) dalam suatu pendidikan, bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen yang bersifat penting. Mengutip pernyataan Marta, et al. (2012) agar kemampuan perencanaan karir yang dimiliki peserta didik menjadi optimal, maka diperlukan pemberian layanan BK. Fokus layanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu memilih dan mengembangkan karirnya yang sesuai dengan bidang vokasi yang telah dipilih. Rahmadani (2021) menyatakan bahwa dalam bimbingan dan konseling terdapat layanan yang memberikan bantuan peserta didik guna mencapai perkembangan, pertumbuhan, pengekplorasi, dan pengambilan keputusan karir yang realistis dan rasional.

Dalam hal ini, guru BK di SMK Negeri 1 Malang telah berperan aktif memberikan layanan-layanan BK untuk mengatasi hambatan perencanaan karir peserta didik. Bentuk layanan-layanan yang telah diberikan antara lain layanan bimbingan, layanan konseling, layanan kolaborasi, dan layanan informasi melalui papan bimbingan dan instagram. Pemberian layanan bimbingan telah berjalan optimal dan mampu menarik ketertarikan peserta didik. Pada layanan kolaborasi juga telah berjalan optimal sebab mampu memberikan gambaran dan lowongan pekerjaan sesuai dengan rencana karir peserta didik. Sedangkan layanan konseling hampir mencapai optimal sebab, beberapa peserta didik merasa malu untuk konseling di ruang BK, sehingga perlu mencari ruangan lain yang dirasa nyaman terlebih dahulu. Kemudian pada layanan informasi juga hampir mencapai optimal, sebab peserta didik memiliki antusias yang tinggi dalam membaca informasi di papan bimbingan. Namun, juga terdapat beberapa peserta didik yang masih belum mengetahui instagram BK SMK Negeri 1 Malang karena instagram tersebut masih tergolong baru. Oleh sebab itu, fokus penelitian dalam artikel ini adalah peran guru BK, sehingga akan dibahas sejauh mana peran guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi hambatan peserta didik yang tengah merencanakan karir.

## METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Malang. Informan di dalam penelitian ini adalah tiga orang Guru BK dan 4 orang peserta didik SMKN 1 Malang. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Serta mengecek kebenaran data melalui pengamatan ulang, triangulasi data, dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah *interpretative phenomenological analysis* (IPA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan serta hasil wawancara di SMK Negeri 1 Malang dengan tiga guru BK, diperoleh beberapa penjelasan mengenai peran guru BK dalam mengatasi hambatan peserta didik dalam perencanaan karir. Guru BK SMK Negeri 1 Malang memberikan beberapa layanan kepada peserta didik. Layanan tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Ada beberapa layanan yang digunakan sebagai peran guru BK dalam mengatasi hambatan peserta didik yaitu layanan bimbingan klasikal, layanan konseling individu, layanan kolaborasi, dan layanan informasi. Terdapat dua layanan yang paling sering dilakukan yaitu bimbingan klasikal dan konseling individu. Pada layanan bimbingan klasikal, guru BK SMK Negeri 1 Malang menggunakan metode yang bervariasi sesuai kondisi dan karakter kelas, seperti halnya guru BK memberikan motivasi mengenai karir seperti apa yang ingin dipilih peserta didik. Tidak hanya itu guru BK juga memberikan pemahaman mengenai pengalaman kerja dan lingkungan pekerjaan, sehingga peserta didik dapat memiliki gambaran bagaimana dunia pekerjaan tersebut. Di samping pekerjaan, guru BK juga memberikan wawasan karir lainnya seperti pelatihan kerja dan dunia perkuliahan. Selain itu, guru BK juga menekankan bahwa pentingnya relasi dalam dunia karir. Terkait layanan konseling, layanan yang paling sering dilakukan adalah layanan konseling individu. Dari penjelasan wawancara tersebut peserta didik yang sering melakukan konseling individu ialah peserta didik kelas 12. Biasanya para peserta didik melakukan konseling secara sukarela sebab merasa memiliki kendala dalam perencanaan karir.

Layanan lainnya yang dilakukan oleh guru BK SMK Negeri 1 Malang adalah kolaborasi. Yang dimana bertujuan memberikan pelayanan informasi ketenagakerjaan kepada peserta didik dan alumni yang akan memasuki lapangan kerja. Kolaborasi dilakukan dengan BKK (Bursa Kerja Khusus) SMK Negeri 1 Malang dan beberapa perguruan tinggi. Pada kolaborasi dengan BKK, BKK berperan menyediakan beberapa informasi dan lowongan-lowongan pekerjaan dari PT yang selaras dengan jurusan di SMK Negeri 1 Malang. Sedangkan, guru BK SMK Negeri 1 Malang berperan untuk memberikan pengarahan kepada peserta didik. Selain itu, terdapat kolaborasi dengan beberapa perguruan tinggi. Biasa beberapa perguruan tinggi akan diundang dalam acara yang dihadiri oleh peserta didik kelas 12. Perguruan tinggi tersebut akan memberikan informasi dan tips-tips kepada para peserta didik yang berkeinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu, terdapat juga kolaborasi dengan PT. Yang dimana, BKK SMK Negeri 1 Malang bekerjasama dengan PT dan UMKM sebagai solusi bagi peserta didik kesulitan mencari pekerjaan. Dengan adanya kolaborasi tersebut, tentunya mampu membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan perencanaan karirnya.

Disampaikan juga bahwa guru BK SMK Negeri 1 Malang memiliki program yang mana pada saat acara MPLS dengan menggunakan layanan informasi, layanan tersebut dapat membantu para siswa agar bisa menerima maupun memahami semua informasi, termasuk juga dalam berkarir, seperti dihadirkan beberapa alumni sebagai bentuk bukti nyata keberhasilan perencanaan karir. Selain itu, guru BK SMK Negeri 1 Malang memberikan layanan informasi karir pada papan bimbingan atau instagram BK SMK Negeri 1 Malang untuk memberikan bantuan kepada peserta didik guna merencanakan karirnya dengan baik.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa peserta didik telah menerima layanan-layanan bimbingan dan konseling seperti layanan bimbingan klasikal, layanan konseling individu, layanan kolaborasi, dan layanan informasi. Berdasarkan hasil wawancara beda peserta didik, jurusan maupun kelas, peserta merasa terbantu dengan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan. Peserta didik merasa tertarik setiap kali pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, sebab dalam pelaksanaannya guru BK sering memberikan contoh nyata para alumni yang sukses dalam merencanakan karir. Namun, perlu adanya media BK yang dapat menunjang layanan bimbingan klasikal tersebut. Selain itu, peserta didik juga merasa terbantu dengan adanya layanan konseling karir. Sebab, peserta didik mendapatkan saran dan mampu menemukan solusi atas hambatan perencanaan karir yang tengah dialami. Peserta didik juga merasa sangat terbantu dengan adanya layanan kolaborasi yang mendatangkan perusahaan-perusahaan dan perguruan tinggi tertentu. Dengan adanya layanan kolaborasi, peserta didik dapat memperoleh gambaran atas perencanaan karirnya. Kemudian peserta didik juga menilai bahwa penempatan papan bimbingan di lorong juga sangat efektif sebab secara tidak langsung banyak peserta didik yang melewati lorong tersebut dan membaca isi informasi dalam papan bimbingan tersebut. Pemberian informasi melalui instagram BK SMK Negeri 1 Malang juga dinilai inovatif sebab informasi yang diberikan diolah menjadi konten yang kreatif.

Dengan adanya hambatan yang dialami peserta didik mengenai perencanaan karir yang akan peserta didik jalani. Tentunya guru BK memiliki cara untuk menangani hambatan - hambatan tersebut, sebab apabila tidak ditangani akan berdampak besar pada masa depan peserta didik. Menurut Kartono (1985) apabila seseorang telah bekerja pada bidang yang sesuai dengan keinginan dan cita - citanya maka ia akan cenderung mendapatkan kepuasan yang akan membawa ke arah keberhasilan. Alangkah baiknya jika menentukan pilihan karir peserta didik lebih dipertimbangkan sesuai apa yang ingin dicita - citakan dengan demikian peserta didik akan menjalankan karirnya lebih optimal. Berdasarkan penjelasan dari Ismail & Siswanto (2018) bahwa dalam menentukan pilihan karir terdapat beberapa bimbingan ataupun konseling karir yang dapat diberikan guna membantu peserta didik.

Hal ini tentunya sejalan dengan apa yang dilakukan oleh guru BK SMK Negeri 1 Malang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini diketahui bahwa guru BK SMK Negeri 1 Malang telah memiliki peran untuk mengatasi hambatan siswa dalam perencanaan karir. Dari hasil wawancara dengan guru BK dan peserta didik SMK Negeri 1 Malang, diketahui bahwa peran guru BK dalam mengatasi hambatan perencanaan karir peserta didik adalah dengan melakukan beberapa layanan (1) memberikan bimbingan klasikal agar peserta didik dapat memiliki daya juang dan semangat yang lebih ke jenjang karir yang diinginkan, gambaran pekerjaan, relasi, dan wawasan karir; (2) konseling individu, (3) kolaborasi dengan BKK (Bursa Kerja Khusus) SMK Negeri 1 Malang dengan perusahaan dan beberapa perguruan tinggi; (4) pemanfaatan papan bimbingan dan instagram sebagai layanan informasi.

Saran yang dapat diberikan guna meningkatkan peran BK di SMK Negeri 1 Malang adalah perlu adanya media BK yang menunjang pelaksanaan layanan agar layanan bimbingan klasikal mampu berjalan lebih optimal lagi. Kemudian perlu adanya sosialisasi kepada peserta didik bahwa konseling bukanlah suatu hal yang negatif, sehingga peserta didik tidak perlu malu berkonseling di ruang BK. Selain itu, perlu dilakukan *branding* Instagram BK SMK Negeri 1 Malang agar informasi yang terdapat di instagram dapat diakses oleh seluruh peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hamidah, T., Putri, O. F., Kurniawan, T., Puspitasaru, E. I., Khusnul, K., & Suryawati, C. T. (2022). Problematika Bimbingan dan Konseling Bidang Karir Siswa SMK: A Systematic Literature Review(SLR). *TERAPUTIK Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(3294–304).
- Ismail, M. F., & Siswanto, I. (2018). Pelaksanaan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pencerahan*, 12(1), 87–107.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling PSIKOPEDAGOGIA*, 2(2), 132–147.
- Kartono, K. (1985). *Menyiapkan dan Memandu Karir*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Madisa, D., Supriatna, M., & Saripah, I. (2022). Program Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Perencanaan Karir Siswa. *Psychocentrum Review*, 4(3), 320–332.
- Marta, M. P., Ratnawati, V., & Krisphianti, Y. D. (2012). Permainan Congklak Sebagai Sarana Untuk Mengoptimalkan Keterampilan Perencanaan Karir Peserta Didik. *Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Kearifan Lokal*, 490–496.

- Permendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. , Pub. L. No. 111, Jakarta: Kemendikbud RI 1 (2014). Indonesia.
- Rahmadani, N. (2021). Perencanaan Karir Siswa SMK (Sebuah Model Berbasis Pengembangan Soft-Skill). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(1), 37–43.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, A. K., Yusuf, A., Megaiswari, & Afdhal. (2021). Analisis Teori krumbotz. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undikhsa*, 12(1), 116–121.
- Sari, M. P., & Hidayat, D. R. (2021). Implementasi Teori Kepribadian Karir Holland di SMK, dalam Sistematisa Kajian Pustaka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 259–265.
- Sastrawati, Udayani, W., Purwanti, N. K. C., & Yulastini, N. K. S. (2019). Efektivitas Konseling Behavioral Model Krumboltz Untuk Mengembangkan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*, 4(2), 63–67.
- Sukatin, Dianovi, A., Siregar, D., Mawaddah, I., & Suryaningsih. (2022). Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa*, 8(2), 1–12.
- Supriatna, M., & Budiman, N. (2010). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sutrino, B. (2013). Perencanaan Karir Siswa SMK (Sebuah Model Berbasis Pengembangan Soft-Skill). *Varia Pendidikan*, 25(1), 1–14.